

Analisis Penerapan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Oleh:

Nazila Aulia Rahmah

Supriyadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting abad ke 21 yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk menyampaikan ide, mencoba berbagai solusi, dan memperbaiki kesalahan. Oleh karena itu, **Project-Based Learning (PjBL)** dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek, bekerja sama, mengambil keputusan, serta menghasilkan karya. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan PjBL dan melihat kemunculan kemampuan kreatif siswa kelas V SD Urang Agung.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan **Project-Based Learning (PjBL)** dalam pembelajaran kelas V di SD Urang Agung?
2. Bagaimana bentuk kemampuan kreatif siswa yang muncul selama penerapan **Project-Based Learning (PjBL)**?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan **Project-Based Learning (PjBL)** dalam meningkatkan kemampuan kreatif siswa?
4. Bagaimana setiap tahapan **Project-Based Learning (PjBL)** berkontribusi terhadap munculnya indikator kreativitas siswa, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi?

Metode

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif**. Penelitian dilakukan pada pembelajaran kelas V di SD Urang Agung dengan melibatkan satu guru dan 32 siswa yang terbagi dalam enam kelompok proyek. Data dikumpulkan melalui **observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan telaah artefak siswa**. Data dianalisis secara tematik melalui proses pengodean, pengelompokan kategori, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dimulai dengan pemberian masalah yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mendorong munculnya berbagai ide dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan, siswa diberi kesempatan menentukan bentuk produk, bahan, pembagian tugas, dan langkah kerja sehingga melatih kemampuan mengambil keputusan. Selama proses proyek, siswa aktif berdiskusi, mencoba berbagai strategi, memecahkan masalah, serta menggabungkan gagasan dalam kelompok. Selain itu, kegiatan umpan balik dan revisi membantu siswa menyempurnakan produk yang dibuat. Temuan tersebut menunjukkan munculnya empat indikator kreativitas, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

Pembahasan

Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL dalam meningkatkan kreativitas tidak hanya terletak pada produk yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui siswa. Pertanyaan kontekstual mampu memunculkan berbagai gagasan, sedangkan tahap perencanaan membantu siswa mengembangkan keluwesan dalam memilih dan menyesuaikan strategi. Kolaborasi dalam kelompok menjadi sarana bertukar pikiran dan mengembangkan ide yang lebih beragam. Keaslian dan elaborasi berkembang melalui proses pembuatan, pengujian, serta revisi produk berdasarkan umpan balik yang diterima. Di sisi lain, guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding agar siswa tetap mandiri namun tidak kehilangan arah.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting penelitian menunjukkan bahwa penerapan **Project-Based Learning (PjBL)** mampu mengembangkan kemampuan kreatif siswa sekolah dasar melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan pertanyaan kontekstual, perencanaan proyek, eksplorasi, kolaborasi, pembuatan produk, revisi, dan refleksi. Kreativitas siswa terlihat dari kemampuan menghasilkan banyak ide (kelancaran), mengubah strategi saat menghadapi hambatan (keluwesan), menciptakan karya dengan ciri khas tertentu (keaslian), serta menyempurnakan hasil melalui penambahan detail dan perbaikan (elaborasi). Selain itu, pemberian kebebasan kepada siswa dalam menentukan bentuk produk dan strategi kerja mendorong munculnya rasa memiliki terhadap proyek yang dikerjakan.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang **Project-Based Learning (PjBL)** dan kreativitas siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memperjelas hubungan antara tahapan PjBL dengan munculnya indikator kreativitas, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

Manfaat Praktis

- **Bagi Guru:** menjadi referensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang mampu mengembangkan kreativitas siswa secara optimal.
- **Bagi Siswa:** memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan bermakna melalui kegiatan proyek.

Referensi

1. Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514–14520. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4726>
2. Sakata, N., Bremner, N., & Cameron, L. (2022). A systematic review of the implementation of learner-centred pedagogy in low- and middle-income countries. *Review of Education*, 10(3), e3365. <https://doi.org/10.1002/rev3.3365>
3. Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
4. Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage.
5. Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1202728. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>
6. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.

